

## **Pengaruh Religiusitas dan Pengetahuan terhadap Keputusan Pelaku UMKM Bidang Olahan Makanan dan Minuman dalam Mendaftarkan Sertifikasi Halal di Kota Watampone**

<sup>1</sup>Nurul Azizah, <sup>2</sup>Otong Karyono, <sup>3</sup>Jumriani  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone

E-mail: <sup>1</sup>[nurulazizahicha2525@gmail.com](mailto:nurulazizahicha2525@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh religiusitas dan pengetahuan terhadap keputusan pelaku UMKM bidang olahan makanan dan minuman dalam mendaftar sertifikasi halal di Kota Watampone. Masalah yang diangkat berfokus pada rendahnya tingkat partisipasi pelaku UMKM dalam mengurus sertifikasi halal, padahal mayoritas masyarakat Watampone beragama Islam dan memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM berbasis syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Sampel yang digunakan berjumlah 85 pelaku UMKM, dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda melalui software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pendaftaran sertifikasi halal dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan koefisien regresi sebesar 0,254. Pengetahuan juga berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan koefisien regresi sebesar 4,849. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap keputusan pelaku UMKM dengan nilai F hitung sebesar 83,764 dan signifikansi 0,000. Kesimpulannya, semakin tinggi tingkat religiusitas dan pengetahuan, maka semakin besar kemungkinan pelaku UMKM mendaftar sertifikasi halal. Implikasi dari penelitian ini mendorong pihak pemerintah dan lembaga terkait untuk meningkatkan sosialisasi serta pendampingan teknis terkait sertifikasi halal, guna mendukung pertumbuhan UMKM syariah yang berdaya saing dan sesuai dengan prinsip keagamaan masyarakat lokal.

**Kata kunci : Religiusitas, Pengetahuan, Keputusan UMKM Bidang Makanan dan Minuman, Sertifikasi Halal.**

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the influence of religiosity and knowledge on the decision of MSME actors in the food and beverage processing sector in registering for halal certification in Watampone City. The problem raised focuses on the low level of participation of MSME actors in managing halal certification, even though the majority of Watampone people are Muslim and have great potential in developing sharia-based MSMEs. This study uses a quantitative approach with a causal associative research type. The sample used was 85 MSME actors, with a total sampling technique. Data collection was carried out through questionnaires and analyzed using multiple linear regression through SPSS software. The results of the study indicate that partially, religiosity has a positive and significant effect on the decision to register for halal certification with a significance value of  $0.000 < 0.05$  and a regression coefficient of 0.254. Knowledge also has a significant effect with a significance value of  $0.000 < 0.05$  and a regression coefficient of 4.849. Simultaneously, both variables have a significant effect on the decision of MSME actors with a calculated F value

of 83.764 and a significance of 0.000. In conclusion, the higher the level of religiosity and knowledge, the greater the possibility of MSMEs registering for halal certification. The implications of this study encourage the government and related institutions to increase socialization and technical assistance related to halal certification, in order to support the growth of competitive sharia MSMEs that are in accordance with the religious principles of the local community.

**Keyword :** *Religiosity, Knowledge, Food and Beverage MSME Decisions, Halal Certification.*

## 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, baik dari segi penciptaan lapangan kerja maupun jumlah usahanya. Bisnis UMKM menyumbang PDB (Produk Domestik Bruto) sekitar 60% dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat<sup>1</sup>. UMKM adalah bisnis kecil yang dimiliki dan dioperasikan oleh individu atau kelompok kecil. Mereka sering kali beroperasi dalam skala lokal, menghasilkan produk dan jasa yang bervariasi, mulai dari produksi tradisional hingga teknologi modern. Keunikan UMKM terletak pada fleksibilitas, kreativitas, dan adaptabilitas mereka dalam menjawab kebutuhan pasar (Sarwono, Hartadi A, 2015)

Sertifikasi halal dalam UMKM sangat penting, terutama bagi produk yang dikonsumsi oleh masyarakat muslim karena sertifikat halal merupakan dokumen yang membuktikan bahwa suatu produk sesuai dengan syariat Islam. Sertifikat ini diterbitkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) setelah melalui penilaian berdasarkan fatwa MUI. Sertifikat halal yang diberikan pada produk makanan, minuman, serta barang dan jasa lainnya bertujuan untuk memastikan bahwa konsumen muslim terlindungi dari produk

yang tidak halal.( Asyik Nur Allifah AF, Heni Mutmainnah, and Nur Alim Natsir, 2023)

Salah satu manfaat sertifikasi halal bagi produsen adalah produk yang telah tersertifikasi halal akan lebih dipercaya oleh konsumen karena keamanan produk yang terjamin. Selain itu, produk tersebut juga memiliki kesempatan lebih besar untuk bersaing di pasar global.( Khoirun Nasik Putri Fatwamati, Firman Setiawan, 2023) Di samping pentingnya sertifikasi halal dalam UMKM, religiusitas juga sangat penting yang dapat mencerminkan seberapa mendalam pengetahuan seseorang tentang agamanya, seberapa kuat keyakinannya terhadap agama tersebut, seberapa serius ia dalam menjalankan ibadah, serta seberapa dalam penghayatannya terhadap agama yang dianutnya. Jadi, religiusitas tidak hanya sekadar beragama, tetapi juga mencakup komitmen seseorang terhadap agama yang dianutnya, yang tercermin dalam sikap dan perilaku berdasarkan ajaran dan hukum yang ada dalam agama atau kepercayaannya.( Bahjatun Nangimah, 2024) Dalam hal ini, dapat mendorong pelaku UMKM untuk memastikan bahwa produk mereka sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Penelitian tentang religiusitas dan pengetahuan sejauh ini telah dilakukan. Jika dilihat dari penggunaan aspeknya,

ada aspek religiusitas seperti yang dilakukan oleh Putri Fatmawati, Firman Setiawan, dan Khoirun Nasik (2023), Visca Mirza Vristiyana (2019), Nuni Wulansasi, Tri Yuwono, Annisa Rahayu Pangesti, Herlina Natasya Sefiani, dan Wiman Anggaraksa (2023), Sonia Firdaus, Asep M. Ramdan, dan Dicky Jhoansyah (2022), kemudian dari aspek pengetahuan dilakukan Lifia, Muhammad Haris Hidayatulloh, dan Moh Holilur Rohman (2024), Ichsan Mutiara dan Syahputra (2018)

Penelitian tentang keputusan pelaku UMKM dalam mendaftarkan sertifikasi halal telah banyak dilakukan, namun masih ada beberapa celah yang perlu diisi. Penelitian sebelumnya sering melihat pengaruh religiusitas dan pengetahuan secara terpisah, tanpa mengeksplorasi interaksi antara kedua variabel ini. Oleh karena itu, penelitian ini hadir dengan kebaruan yang signifikan: fokus pada UMKM di Kota Watampone, analisis interaksi antara religiusitas dan pengetahuan.

## 2. LANDASAN TEORI

### Pengambilan Keputusan Bisnis

Keputusan (*decision*) secara harfiah berarti pilihan (*choice*). Pilihan yang dimaksud di sini adalah pilihan dari dua atau lebih kemungkinan, atau dapat dikatakan pula sebagai keputusan dicapai setelah dilakukan pertimbangan dengan memilih satu kemungkinan pilihan. Pengertian keputusan, selanjutnya dikutipkan pendapat para ahli mengenai pengertian pengambilan keputusan. Menurut Steiner (1998) pengambilan keputusan didefinisikan sebagai suatu proses manusiawi yang didasari dan mencakup baik fenomena individu maupun sosial, didasarkan pada premis nilai dan fakta, menyimpulkan sebuah pilihan dari antar alternatif dengan maksud bergerak menuju suatu situasi

yang diinginkan. Pengertian ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk ditindak lanjuti (digunakan) sebagai suatu cara pemecahan masalah. (Ahmad Rifa'I, 2019).

### Tujuan Pengambilan Keputusan

Tujuan pengambilan keputusan dapat dibedakan yaitu tujuan yang bersifat tunggal dan bersifat ganda. Tujuan pengambilan keputusan yang bersifat tunggal terjadi apabila keputusan yang dihasilkan hanya menyangkut satu masalah, artinya bahwa sekali diputuskan, tidak ada kaitannya dengan masalah lain. Kemudian, tujuan yang bersifat ganda. Tujuan pengambilan keputusan yang bersifat ganda terjadi apabila keputusan yang dihasilkan menyangkut lebih dari satu masalah, artinya keputusan yang diambil itu sekaligus memecahkan dua (atau lebih) masalah yang bersifat kontradiktif atau yang bersifat tidak kontradiktif..

### Jenis-Jenis Pengambilan Keputusan

Untuk mengambil sebuah keputusan dapat didasari dari berbagai hal. Pengambilan keputusan dapat dilihat dari pribadi yang melakukannya dapat dibagi menjadi dua yaitu keputusan bersifat individual dan keputusan yang bersifat kelompok. Keputusan yang bersifat individual merupakan sebuah proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemimpin secara sendiri sedangkan keputusan kelompok dilakukan oleh sekelompok orang melalui musyawarah dalam mengambil keputusan. (Fitri Hayati, Riri Zulvira, and Nurhizrah Gistituati, 2021)

### Tahapan Proses Pengambilan Keputusan

#### (a) Perumusan Masalah

Dalam hal ini pemimpin diharapkan mampu merumuskan masalah yang ada di dalam suatu organisasi

#### (b) Pengumpulan dan Analisis Data



Proses pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan yaitu fase pengumpulan data/fakta meliputi kegiatan mendefinisikan masalah serta mengumpulkan masalah serta menganalisis data yang penting.

(c) Pembuatan Alternatif-Alternatif Kebijakan

Setelah masalah dirinci dengan tepat dan tersusun baik, maka perlu dipikirkan cara-cara pemecahannya. Cara pemecahan ini hendaknya selalu diusahakan adanya alternatif-alternatif beserta konsekuensinya, baik positif maupun negatif.

(d) Pemilihan Salah Satu Alternatif Terbaik

Pemilihan satu alternatif yang dianggap paling tepat untuk memecahkan masalah tertentu dilakukan atas dasar pertimbangan yang matang atau rekomendasi.

(e) Pelaksanaan Keputusan

Dalam pelaksanaan keputusan berarti seorang harus mampu menerima dampak yang positif atau negatif. Ketika menerima dampak yang negatif, pemimpin harus juga mempunyai alternatif yang lain. Pelaksanaan pengambilan keputusan sering menjadi masalah karena keputusan yang mesti ditanggapi oleh banyak orang malah ditangani oleh sedikit orang

(f) Pemantauan dan Pengevaluasian Hasil Pelaksanaan

Setelah keputusan dijalankan seharusnya pimpinan dapat mengukur dampak dari keputusan yang telah dibuat. Penilaian ulang perlu diadakan.

**Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan**

Menurut (Prastiwi,2021), kepribadian seseorang mempengaruhi gaya pengambilan keputusan orang tersebut sebagaimana berikut :

- (a) Gaya Direktif, yaitu gaya ini merupakan tipikal pengambil keputusan yang cepat.

- (b) Gaya Analitik, yaitu gaya ini merupakan tipikal pengambil keputusan yang sangat berhati-hati, dan sangat rentan dalam membuat keputusan yang salah.

- (c) Gaya Konseptual, yaitu gaya ini merupakan tipikal pengambil keputusan yang terbuka dengan cara-cara baru dan berani menghadapi risiko.

- (d) Gaya perilaku, yaitu gaya ini merupakan tipikal pengambil keputusan yang mepedulikan dampaknya terhadap orang lain.( Alfonso Lande, Anjas Ferliandre, and Meita Anggraini, 2022)

**Religiusitas**

Religiusitas dari kata religio yang diambil dan diserap dari bahasa latin yang memiliki arti dan makna yaitu mengikat. Dimana dari pengertian mengikat ini bahwasanya dalam suatu urusan agama terdapat aturan maupun kewajiban yang bersifat mengikat, dimana hal tersebut harus senantiasa dipatuhi pemeluknya. Didalamnya ada hubungan yang mengikat serta saling berkaitan antara seseorang dengan Tuhan mereka, antar sesama manusia atau manusia satu dengan yang lain, dan dengan alam sekitarnya.( Muhammad Tho'in and Agus Marimin, 2019)

**Dimensi Religiusitas**

- (a) Dimensi Ideologis, yang mengukur tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang bersifat absolut dalam agamanya.

- (b) Dimensi Ritual, yaitu aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut.

- (c) Dimensi Pengalaman; berkaitan dengan seberapa jauh tingkat Muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman religius.

- (d) Dimensi Intelektual, yaitu tentang seberapa jauh seseorang mengetahui, mengerti, dan paham tentang ajaran agamanya, dan sejauh mana

seseorang itu mau melakukan aktivitas untuk semakin menambah pemahamannya dalam hal keagamaan yang berkaitan dengan agamanya.

- (e) Dimensi Konsekuensi, dalam hal ini berkaitan dengan sejauh mana seseorang itu mau berkomitmen dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. (Dwiwiyati Astogini, Wahyudin, and Siti Zulaikha Wulandari, 2011)

### Macam-Macam Religiusitas

- (a) Religiusitas Intrinsik, yaitu mendorong perilaku manajerial, sedangkan religiusitas ekstrinsik menyediakan lingkungan pengaturan atau konteks bagi manajer untuk berperilaku.
- (b) Religiusitas Ekstrinsik, yaitu Religiusitas ekstrinsik adalah nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari nilai budaya dan nilai sosial yang mengandung norma dan perilaku sosial. (Ade Elsa Betavia Dian Fitria Handayani, 2021)

### Dasar Hukum Bersikap Religius

Dalam Al-Qur'an sendiri Allah sudah menginstruksikan umatnya guna senantiasa bersikap religius dalam hidupnya, dimana berpadan pada sabda Allah pada QS. Al-Baqarah (2):208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً  
وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu."

Dalam QS. Al-Baqarah (2):208 telah dijelaskan bahwa kita sebagai umat islam hendaknya bersikap religius, yakni dengan menjalankan ketentuan-ketentuan islam secara keseluruhan, serta menjauhi larangannya.

### Indikator Religiusitas

Ada beberapa Indikator religiusitas menurut Glock dan Stark dalam Dwiwiyati Astogini, Wahyudin, and Siti Zulaikha Wulandari, antara lain:

- (a) Keyakinan/Ideologis
- (b) Peribadatan/Ritual
- (c) Pengalaman
- (d) Pengetahuan Agama/Intelektual
- (e) Perilaku Sosial/Konsekuensi

### Pengetahuan

Pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu objek tertentu termasuk kedalamnya adalah ilmu, atau pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah melakukan pengeinderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan adalah informasi, pemahaman dan tentang sebuah subjek yang dimiliki seseorang atau yang dimiliki oleh semua orang. (Syahadatina)

### Tingkatan pengetahuan

- (a) Tingkatan pertama, adalah tahu (*know*) yang dapat diartikan sebagai mengingat atas satu entitas yang pernah sebelumnya dikaji.
- (b) Tingkatan kedua, yaitu memahami (*comprehension*), pada pengetahuan tingkat ini menunjukkan seseorang yang dapat dengan benar menjelaskan atas objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikannya.
- (c) Tingkatan ketiga, terdapat aplikasi (*Application*), dimana orang yang berada pada tingkat ini menunjukkan jika dirinya telah mampu membawa sesuatu yang telah dipelajari pada situasi nyata. (Hidayati and Prabowo)

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Seseorang

Menurut Notoadmojo dalam Novalika. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya:

- (a) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan di luar perusahaan dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.

(b) Informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan majunya teknologi.

(c) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut.

(d) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. (Novalika, 2016)

**Pengertian Sertifikasi Halal**

Dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal disebutkan dalam Pasal 1 : “Sertifikat Halal adalah pengakuan kehalalan suatu produk yang dikeluarkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal berdasarkan fatwa yang tertulis yang dikeluarkan oleh MUI”. Jika dilihat dari bunyi pasal tersebut bahwa sertifikasi halal ialah jaminan keamanan bagi konsumen muslim agar dapat memilih makanan yang halal. Sertifikasi adalah langkah mutlak yang harus dipenuhi untuk memastikan bahwa suatu produk memenuhi standar mutu yang ditetapkan. (Dewi Ayu Widyarningsih Ayu Widyarningsih, 2023)

**Prosedur Pendaftaran Sertifikasi Halal Pada Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH)**

a) Prosedur Sertifikasi Halal Sebelum Disahkannya Undang-Undang Jaminan Produk Halal

Proses Sertifikasi Halal diawali dengan pelaku usaha melakukan

pendaftaran sertifikasi halal langsung kepada LPPOM-MUI dengan dua persyaratan yang harus dipenuhi sebelum dilakukannya audit, yaitu terlebih dulu harus melengkapi dokumen dan pelunasan pembiayaan. akan tetapi sebelum itu, perusahaan harus menerapkan sistem Jaminan Halal (SJH), antara lain: penetapan kebijakan halal, penetapan Tim Manajemen Halal, pembuatan manual SJH, pelaksanaan pelatihan, penyiapan prosedur terkait SJH, pelaksanaan internal audit dan kaji ulang manajemen. Sebagaimana yang tercantum dalam Buku Pedoman SJH.

b) Prosedur Sertifikasi Halal Setelah disahkannya Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014

Adapun tata cara dalam memperoleh Sertifikat Halal diawali dengan pengajuan. Sertifikat Halal oleh Pelaku Usaha kepada BPJPH secara tertulis dengan dilengkapi dokumen: data pelaku usaha, nama dan jenis produk, daftar bahan produk yang digunakan dan proses pengolahan produk. BPJPH selanjutnya melakukan pemeriksaan kelengkapan dokumen. Setelah berkas dinyatakan lengkap oleh BPJPH, maka proses dilanjutkan pada LPH (yang telah diakreditasi oleh BPJPH yang bekerja sama dengan MUI) agar dilakukan pemeriksaan dan/atau pengujian kehalalan produk oleh Auditor Halal yang telah disertifikasi oleh MUI. (Sitti Nur Faika and Musyfica Ilyas, 2021)

**Indikator Pengetahuan**

Adapun indikator pengetahuan menurut Notoadmojo dalam Novalika, ada 5 ialah sebagai berikut:

- (a) Pendidikan
- (b) Informasi
- (c) Lingkungan
- (d) Pengalaman



### **Manfaat dan Keuntungan Sertifikasi Halal**

Dengan mendapatkan sertifikasi halal, perusahaan dapat menunjukkan kepada konsumen bahwa produk mereka telah memenuhi standar kehalalan yang ditetapkan. Ini memberikan kepercayaan kepada konsumen Muslim bahwa produk tersebut aman dan sesuai untuk dikonsumsi sesuai dengan ajaran agama Islam.

### **Indikator Keputusan Pelaku UMKM bidang olahan makanan dan minuman dalam mendaftarkan sertifikasi halal**

Adapun indikator Keputusan menurut Salusu dalam Cita Maudia, ada 3 yaitu:

- (a) Dorongan individu
- (b) Motif Sosial
- (c) Faktor Emosional

### **3. METODOLOGI**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, jenis penelitian asosiatif kausal dilakukan untuk mengetahui pengaruh religiusitas dan pengetahuan terhadap keputusan pelaku UMKM bidang olahan makanan dan minuman dalam mendaftarkan sertifikasi halal. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan angka-angka dan pengukuran numerik.

Penelitian ini dilakukan dengan metode survey melalui penyebaran kuesioner kepada 85 responden yang ditentukan dengan menggunakan teknik probability sampling. objek penelitian adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Watampone. Pelaku UMKM bidang olahan makanan dan minuman yang terkait dengan sertifikasi halal. Penelitian ini mengkaji

tiga variable, yaitu variabel independent atau variabel bebas yaitu religiusitas (X1) dan pengetahuan (X2), kemudian variabel dependent atau variabel terikat yaitu keputusan pelaku UMKM bidang olahan makanan dan minuman dalam mendaftarkan sertifikasi halal (Y) dengan pengumpulan data melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda, serta uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik ( uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastitas dan autokorelasi) untuk memastikan keabsahan penelitian.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **(a) Statistik Deskriptif**

Responden dalam penelitian ini adalah UMKM di Watampone. Berikut ini adalah penjelasan mengenai jumlah data dari identitas responden, meliputi jenis produk, pendidikan terakhir, dan lama usaha berjalan. Berdasarkan hasil tanggapan dari responden, dapat diketahui bahwa mayoritas pelaku UMKM dalam penelitian ini bergerak di sektor makanan, dengan persentase sebesar 65,9%. Sementara itu, 18,8% responden memiliki usaha di bidang minuman, dan 15,3% menjalankan usaha yang mencakup makanan dan minuman. Berdasarkan hasil penelitian dengan penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Lulusan S1 mendominasi dengan persentase 58,8%, diikuti oleh lulusan SMA sebesar 22,4%, lulusan D3 sebanyak 17,6%, dan hanya 1,2% yang berpendidikan terakhir SMP. Sebagian besar UMKM telah beroperasi selama 1-3 tahun dengan persentase 58,8%. Sementara itu, 18,8% baru menjalankan usaha kurang dari satu

tahun, 14,1% telah berjalan selama 3-5 tahun, dan hanya 8,2% yang bertahan lebih dari 5 tahun.

Deskripsi variable dalam penelitian ini menggambarkan jawaban responden terhadap variable-variabel yang digunakan dalam skripsi. Berdasarkan hasil analisis, mayoritas dari 85 responden yang menjadi sampel penelitian menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan.

#### (b) Hasil Penelitian

##### Uji Validitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS, seluruh indikator pada variabel Religiusitas (X1), Pengetahuan (X2) dan Keputusan Pelaku UMKM bidang olahan makanan dan minuman dalam mendaftarkan sertifikasi halal (Y) memiliki nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, serta nilai Pearson Colleration yang positif. Oleh karena itu, semua indikator pada ketiga variabel tersebut dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

##### Uji Reliabilitas

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel                                                                    | Batas Reliabilitas | Nilai Croanbach's Alpha | Interpretasi |
|-----------------------------------------------------------------------------|--------------------|-------------------------|--------------|
| Religiusitas                                                                | 0,60               | 0,777                   | Reliabilitas |
| Pengetahuan                                                                 | 0,60               | 0,811                   | Reliabilitas |
| Pelaku UMKM Bidang Makanan dan Minuman Dalam Mendaftarkan Sertifikasi Halal | 0,60               | 0,771                   | Reliabilitas |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai *Croanbach's Alpha* masing-masing variabel lebih besar dari 0,60 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa seluruh item penyataan dinyatakan reliabilitas atau handal.

##### Uji Normalitas

**Tabel 2**

##### Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test     |                |                   |
|----------------------------------------|----------------|-------------------|
| Unstandardized Residual                |                |                   |
| N                                      |                | 85                |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>       | Mean           | ,0000000          |
|                                        | Std. Deviation | ,93380841         |
| Most Extreme Differences               | Absolute       | ,123              |
|                                        | Positive       | ,103              |
|                                        | Negative       | -,123             |
| Test Statistic                         |                | ,123              |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                 |                | ,140 <sup>c</sup> |
| a. Test distribution is Normal.        |                |                   |
| b. Calculated from data.               |                |                   |
| c. Lilliefors Significance Correction. |                |                   |

Berdasarkan dari hasil uji normalitas yang menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* Test pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai test statistic dan nilai Asymp. Sig lebih besar dari 0,05. Sehingga hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogrov-Smirnov Test dapat dikatakan berdistribusi normal berdasarkan data pada tabel diatas maka dapat diketahui bahwa nilai  $p = 0,140 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

##### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3**

##### Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients <sup>a</sup>                        |  |                         |
|--------------------------------------------------|--|-------------------------|
|                                                  |  | Collinearity Statistics |
|                                                  |  | Tolerance VIF           |
| RELIGIUSITAS (X1)                                |  | 433 2,284               |
| PEGETAHUAN (X2)                                  |  | 488 2,284               |
| a. Dependent Variable: KEPUTUSAN PELAKU UMKM (Y) |  |                         |

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas, diperoleh nilai VIF dari masing-masing variabel yaitu sebesar 2.284 dengan nilai tolerance sebesar 0,438. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data. Hal ini dikarenakan kedua variabel memiliki nilai VIF lebih besar daripada 10.



## Uji Heteroskedastitas

**Tabel 4**

**Hasil Uji Heteroskedastitas**

| Model             | Coefficients <sup>a</sup>   |                           | t     | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|---------------------------|-------|------|
|                   | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients |       |      |
| (Constant)        | 4,946                       | 1,117                     | 4,427 | ,000 |
| RELIGIUSITAS (X1) | -,017                       | ,034                      | -,077 | ,614 |
| PENGETAHUAN (X2)  | -,090                       | ,041                      | -,335 | ,149 |

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel Religiusitas (X1) sebesar 0,614 dan untuk variabel Pengetahuan (X2) sebesar 0,149. Dalam pengujian heteroskedastisitas, kriteria yang digunakan adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, karena nilai signifikansi Religiusitas (X1) jauh lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas yang terkait dengan variabel Religiusitas (X1). Begitu juga dengan variabel Pengetahuan (X2) yang memiliki nilai signifikansi 0,149, yang juga lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada variabel ini. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi homoskedastisitas, di mana varian residual adalah konstan dan tidak menunjukkan ketidaksamaan varian antara pengamatan.

## Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 5**

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

| Model             | Coefficients <sup>a</sup>   |                           | t     | Sig.  |
|-------------------|-----------------------------|---------------------------|-------|-------|
|                   | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients |       |       |
| (Constant)        | 3,614                       | 1,964                     | 1,840 | ,069  |
| RELIGIUSITAS (X1) | ,254                        | ,059                      | ,412  | ,4305 |
| PENGETAHUAN (X2)  | ,351                        | ,072                      | ,464  | 4,849 |

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN PELAKU UMKM (Y)

Dari hasil tersebut apabila ditulis persamaan regresi dalam bentuk standardized coefficients sebagai berikut:

$$Y = 3,614 + 0,254 X_1 + 0,351 X_2 + e$$

- (a) Koefisien regresi X1 (Religiusitas) diperoleh sebesar 0,254 dengan tanda koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat pengaruh dari religiusitas maka akan semakin tinggi tingkat keputusan pelaku umkm bidang olahan makanan dan minuman dalam mendaftarkan sertifikasi halal.
- (b) Koefisien regresi X2 (Pengetahuan) diperoleh sebesar 0,351 dengan tanda koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat pengaruh dari pengetahuan maka akan semakin tinggi tingkat keputusan pelaku umkm bidang olahan makanan dan minuman dalam mendaftarkan sertifikasi halal.

## Uji Hipotesis

### Uji T

**Tabel 6**

**Hasil Uji T**

| Model             | Coefficients <sup>a</sup>   |                           | t     | Sig.  |
|-------------------|-----------------------------|---------------------------|-------|-------|
|                   | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients |       |       |
| (Constant)        | 3,614                       | 1,964                     | 1,840 | ,069  |
| RELIGIUSITAS (X1) | ,254                        | ,059                      | ,412  | 4,305 |
| PENGETAHUAN (X2)  | ,351                        | ,072                      | ,464  | 4,849 |

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN PELAKU UMKM (Y)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

- (a) Pengujian dari variabel Religiusitas (X1) diperoleh nilai Sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian variabel Religiusitas (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pelaku UMKM.
- (b) Pengujian dari variabel Pengetahuan (X2) diperoleh nilai Sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian variabel Pengetahuan (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pelaku UMKM.

## Uji F

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**

| ANOVA <sup>a</sup> |                |    |             |        |                   |
|--------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| Regression         | 100,646        | 2  | 50,323      | 84,764 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual           | 72,248         | 82 | .882        |        |                   |
| Total              | 172,894        | 84 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN PELAKU UMKM (Y)  
b. Predictors: (Constant), PENGETAHUAN (X2), RELIGIUSITAS (X1)

Berdasarkan dari tabel diatas, hasil uji F diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (  $0,000 < 0,05$  ), yang berarti bahwa terdapat pengaruh Religiusitas (X1) dan Pengetahuan (X2) secara simultan terhadap variabel Keputusan Pelaku UMKM bidang olahan makanan dan minuman dalam mendaftarkan sertifikasi halal (Y).

## Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Model Summary |                   |          |                   |                            |      |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Acf1 |
| 1             | .819 <sup>a</sup> | .671     | .649              | .939                       |      |

a. Predictors: (Constant), PENGETAHUAN (X2), RELIGIUSITAS (X1)  
b. R Square: .671, Adjusted R Square: .649, Std. Error of the Estimate: .939

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa diketahui nilai *R square* sebesar 0,671, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel Religiusitas (X1) dan Pengetahuan (X2) secara simultan terhadap variabel Keputusan Pelaku UMKM (Y) adalah sebesar 67,1% sedang sisa 32,9% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Religiusitas terhadap Keputusan Pelaku UMKM Bidang Olahan Makanan dan Minuman dalam Mendaftarkan Sertifikasi Halal.

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada Tabel 4.14 mengenai regresi linear berganda, diketahui bahwa variabel religiusitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan pelaku UMKM bidang olahan makanan dan minuman dalam mendaftarkan sertifikasi halal. Hal ini

dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,05, serta nilai koefisien regresi sebesar 0,254 yang positif. Dengan demikian, H0 yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh religiusitas terhadap keputusan pelaku UMKM dalam mendaftarkan sertifikasi halal ditolak, sementara hipotesis alternatif H1 diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat religiusitas pelaku UMKM, semakin besar kecenderungan mereka untuk mengambil keputusan dalam mengurus sertifikasi halal bagi produk olahan makanan dan minuman yang dihasilkan. Tingkat religiusitas yang tinggi mendorong pelaku usaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang dianut, termasuk dalam memastikan bahwa produk yang mereka tawarkan kepada konsumen sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Sertifikasi halal tidak hanya menjadi instrumen legalitas, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab moral dan spiritual dari pelaku UMKM yang beragama Islam. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menyatakan bahwa religiusitas merupakan salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan bisnis yang berkaitan dengan aspek kehalalan produk.

### Pengaruh Pengetahuan terhadap Keputusan Pelaku UMKM Bidang Olahan Makanan dan Minuman dalam Mendaftarkan Sertifikasi Halal.

Hasil uji hipotesis terhadap variabel pengetahuan (X2) menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pelaku UMKM bidang olahan makanan dan minuman dalam mendaftarkan sertifikasi halal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 4,849 yang lebih besar dari t-tabel 1,985 serta tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H2) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan yang

dimiliki pelaku UMKM mengenai sertifikasi halal, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk mengambil keputusan mendaftarkan produknya.

Temuan ini sejalan dengan teori pengetahuan yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman yang membentuk pemahaman individu terhadap suatu objek atau tindakan. Dalam konteks ini, pengetahuan mengenai pentingnya sertifikasi halal, prosedur pengajuan, serta manfaatnya bagi keberlangsungan usaha menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini juga sejalan dengan studi sebelumnya oleh Ichسانی Mutiara dan Syahputra (2018), yang menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan konsumen. Selain itu, hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yosi Puspita Sari, Della Asmaria Putri, Muhammad Pondrinal, dan Dodi Suryadi (2025), yang menemukan bahwa variabel kepribadian berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

#### **Pengaruh Religiusitas dan Pengetahuan terhadap Keputusan Pelaku UMKM Bidang Olahan Makanan dan Minuman dalam Mendaftarkan Sertifikasi Halal.**

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai F hitung sebesar 83,764 yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,09. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Religiusitas (X1) dan Pengetahuan (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pelaku UMKM bidang olahan makanan dan minuman dalam mendaftarkan sertifikasi halal.

Temuan ini sejalan dengan teori keputusan yang menyatakan bahwa keputusan merupakan hasil pilihan dari dua atau lebih alternatif yang tersedia, setelah melalui proses pertimbangan.

Dalam konteks ini, pelaku UMKM dihadapkan pada pilihan untuk mendaftarkan atau tidak mendaftarkan produknya dalam sertifikasi halal. Keputusan tersebut dipengaruhi oleh tingkat keyakinan dan pengetahuan yang dimiliki. Hasil penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya oleh Suci Rahmawati, Suprihatin Ali, dan Ghia Subagja (2020), yang menunjukkan bahwa secara simultan nilai religiusitas dan pengetahuan produk berpengaruh signifikan terhadap keputusan untuk memboikot produk KFC. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lady Ragia Alfa, A. Tarmizi, Agustina Mutia, dan Victor Diwantara (2024), yang menemukan bahwa religiusitas dan pengetahuan konsumen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian properti syariah pada PT. Griya Permata Kencana Jambi.

## **5. KESIMPULAN**

Penelitian ini mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pelaku UMKM bidang olahan makanan dan minuman dalam mendaftarkan sertifikasi halal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,05, serta nilai koefisien regresi sebesar 0,254 yang positif. Dengan demikian, ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_1$ ) diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat religiusitas pelaku UMKM, semakin besar kecenderungan mereka untuk mengambil keputusan dalam mengurus sertifikasi halal bagi produk olahan makanan dan minuman yang dihasilkan.
- (2) Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap



keputusan pelaku UMKM bidang olahan makanan dan minuman dalam mendaftarkan sertifikasi halal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t$ -hitung sebesar 4,849 yang lebih besar dari  $t$ -tabel 1,985 serta tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_2$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Temuan ini sejalan dengan teori pengetahuan yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman yang membentuk pemahaman individu terhadap suatu objek atau tindakan.

- (3) Religiusitas dan Pengetahuan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pelaku UMKM bidang olahan makanan dan minuman dalam mendaftarkan sertifikasi halal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji  $F$ , diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai  $F$  hitung sebesar 83,764 yang lebih besar dari  $F$  tabel sebesar 3,09.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Allifah AF, Asyik Nur, Heni Mutmainnah, and Nur Alim Natsir. "Sosialisasi Pentingnya Sertifikat Halal Pada Produk Makanan Dan Minuman Di Kota Ambon." *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 832–38.
- Ariny, Bintan Dzumirroh, and Nurhasanah. "Dampak Positif Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal Dalam Menciptakan Sistem Jaminan Produk Halal Di Indonesia." *Syarie : Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam* 3, no. 2 (2020): 202.
- Astogini, Dwiwiyati, Wahyudin, and Siti Zulaikha Wulandari. "Aspek Religiusitas Dalam Keputusan Pembelian Produk Halal (Studi Tentang Labelisasi Halal Pada Produk Makanan Dan Minuman Kemasan)" 13, no. 1 (2011): 1–8.
- Ayu Widyaningsih, Dewi Ayu Widyaningsih. "Sertifikasi Halal Perspektif Maqashid Syariah." *Falah Journal of Sharia Economic Law* 4, no. 1 (2023): 61–72.
- Faika, Sitti Nur, and Musyfica Ilyas. "Kewajiban Pendaftaran Sertifikasi Halal Pada Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal; Perspektif Maqāṣid Al-Syar'ah." *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab Dan Hukum*, 2021, 449–62.
- Hidayati, Frida Alfi, and Prayudi Setiawan Prabowo. "Pengaruh Pengetahuan Dan Religiusitas Konsumen Kopi Kekinian Terhadap Minat Beli Kopi Kekinian Yang Telah Memiliki Sertifikasi Halal." *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi* 12, no. 1 (2021): 36.
- Lady Ragia Alfa, A. Tarmizi, Agustina Mutia, and Victor Diwantara. "Pengaruh Religiusitas Dan Pengetahuan Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Properti Pada PT.Griya Permata Kencana Jambi." *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)* 2, no. 1 (2024): 265–85.
- Nangimah, Bahjatun. "Pengaruh Religiusitas, Literasi Halal Dan

- Halal Awareness Terhadap Pengajuan Sertifikasi Halal (Studi Pada Produsen Makanan Dan Minuman Pada Asosiasi Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Kebumen) SKRIPSI,” no. February (2024): 14.
- novalika. “Pengetahuan, Kemampuan Dan Loyalitas Terhadap Kinerja Karvawan Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 1, no. April (2016).
- Rifa’i, Ahmad. “Proses Pengambilan Keputusan.” *Research Gate*, 2019, 1–12.
- Rohman, Moh Holilur, Lifia Lifia, and Muhammad Haris Hidayatulloh. “Pengaruh Religiusitas Dan Pengetahuan Produk Halal Pada Minat Pembelian Produk E-Commerce Pada Mahasiswa UIN Jawa Timur.” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 1 (2023): 965–76.
- Sari, Yosi Puspita, Della Asmaria Putri, Muhammad Pondrinal, and Dodi Suryadi. “Pengaruh Kepribadian Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi Pada UMKM Kota Padang Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening” 6, no. 2 (2025): 235–52.
- Sarwono, Hartadi A. “Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm).” *Bank Indonesia Dan LPPI*, 2015, 1–135.
- Setya Budi, Agha De Aghna, Lulu Septiana, and Brampubu Elok Panji Mahendra. “Memahami Asumsi Klasik Dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam Tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, Dan Autokorelasi Dalam Penelitian.” *Jurnal Multidisiplin West Science* 3, no. 01 (2024): 01–11.
- Shohib, Muhammad. “Religiusitas Dan Entrepreneurship.” *Cognicia* 8, no. 2 (2020): 169–77.